

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Al Musyawarah Banjarmasin beralamat di Pekapuran A RT.18 NO 84 Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyawah terletak di lokasi yang sangat strategis sekali karena berdekatan dengan pemukiman warga, tidak jauh dengan jalan raya, tempat ibadah, kantor pemerintahan dan perkantoran serta pasar.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyawah berdiri diatas tanah wakaf milik murhani yang berukuran $748 m^2$ yang dibeli dari Alm. H. Berahim pada tahun 1975 sampai saat ini.

Pada tahun 2002 terjadilah kebakaran di daerah pekapuran A dekat gudang kerupuk, sehingga mengakibatkan banyak pemukiman warga yang menjadi korban kebakaran, termasuk MIS Al-Musyawah. Maka setelah kebakaran besar itu terjadi, atas bantuan masyarakat, Departemen Agama dan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, maka didirikanlah kembali sebuah lembaga pendidikan Islam di daerah Pekapuran A tepatnya di MIS Al-Musyawah yang terdahulu. Setelah proses panjang akhirnya Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Musyawah pun dapat terbangun kembali bangunan fisiknya.

Secara lengkap identitas profil sekolah adalah sebagai berikut:

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyawah

2. Tahun Berdiri : 30 Desember 1974
3. NSM : 11263710018
4. Provinsi : Kalimantan Selatan
5. Otonomo Daerah : Banjarmasin
6. Kecamatan : Banjarmasin Timur
7. Desa/Kelurahan : Karang Mekar
8. Jalan dan Nomor : Jl. Pekapuran A Rt. 18 No 84
9. Kode Pos : 70234
10. Tipe Madrasah : Swasta
11. Lokasi : Kota
12. Status Akreditasi : B

2. Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat Di MIS Al Musyawarah Banjarmasin

Table II. Keadaan Kepala Sekolah MIS Al-Musyawah

No	Nama Kepala Madrasah	Periode
1	Hj. Rupidah	1998-2014
2	Nurul Masruni, S.Pd.I	2015-2020
3	Hj. Herlina, S.Pd.I	2020-Sekarang

Sumber: TU MIS Al-Musyawah Banjarmasin

3. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Al Musyawarah Banjarmasin

MIS Al Musyawarah ini sebelum menjadi sekolah madrasah, dulunya hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja sedangkan mata pelajaran umum belum diajarkan sehingga orang-orang dahulu lebih mengenal MIS Al Musyawarah sebagai Sekolah Arab.

Pada tahun 2016, MIS Al Musyawarah mendapatkan Izin Operasional dengan Nomor AHU-0012511.AH.01.04.Tahun 2016 dan seiring perkembangan

zaman hingga sekarang ini, MIS Al Musyawarah tetap eksis dan aktif mengadakan pendidikan sesuai kurikulum yang berlaku, dengan mengajarkan mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama bahwa Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah sekolah dasar yang berciri khas agama Islam. Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah sekolah yang setara dengan Sekolah Dasar (SD). MI dalam era sekarang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah dasar negeri, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sehingga Kementerian Agama memberikan slogan “lebih baik Madrasah, Madrasah Lebih Baik.”

MI Al Musyawarah ini berdiri sejak 14 Mei 1972. MI Al Musyawarah merupakan madrasah yang telah banyak memberikan andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagai sebuah pendidikan telah membantu terhadap pemerintah untuk melaksanakan UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Oleh karena itu, keberadaan madrasah ini perlu dipertahankan dan dikembangkan keberadaannya.

MI Al Musyawarah telah terdaftar di Kementerian Agama dan juga sudah mendapatkan Nomor Statistik Sekolah. Ini artinya, keberadaan MI Al Musyawarah telah diakui oleh lembaga pendidikan terkait dan akan menjalankan proses Kegiatan Belajar mengajar sesuai dengan Peraturan Kementerian Agama yang berlaku.

Sejak berdiri hingga sekarang, MI Al Musyawarah berkembang dengan pesat. Hal ini terlihat dari meningkatnya kepercayaan masyarakat sekitar madrasah untuk menitipkan anaknya ke sekolah ini. Dengan berbekal cita-cita

“menjadi madrasah yang terdepan,” MI Al Musyawarah selalu melakukan evaluasi-evaluasi program dan proses pembelajaran sehingga semua yang diajarkan kepada peserta didik bermanfaat di dunia dan di akhirat.

Semoga saja, madrasah ini mampu terus berkembang dan terus menjadi madrasah terbaik dan juga menjadi pilihan bagi masyarakat.

4. Visi, Misi dan Tujuan MI Al Musyawarah Banjarmasin

a. Visi

Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah.

b. Misi

(1) Melaksanakan pembelajaran Agama secara kontinu.

(2) Melaksanakan KBM yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

(3) Melaksanakan bimbingan tentang kehidupan yang berakhlakul karimah dalam lingkungan rumah, madrasah, dan masyarakat.

c. Tujuan

(1) Menjadikan siswa-siswi MI Al Musyawarah yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah.

(2) Siswa dapat membaca al-Qur'an dan hafal surah-surah pendek

5. Keadaan peserta didik MI Al Musyawarah Banjarmasin

Tabel III. Daftar Jumlah Peserta Didik MIS Al Musyawarah Banjarmasin

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	15	25	30
2	II	11	4	15
3	III	12	7	19
4	IV	16	7	23
5	V	6	6	12

6	VI	2	4	6
Total Siswa				115

Sumber: TU MIS AL Musyawarah Banjarmasin

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki MI Al Musyawarah Banjarmasin dapat dikatakan kurang cukup lengkap. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah yang didapatkan melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi madrasah dapat diperoleh data bahwa sarana dan prasarana (ruang pokok) MI Al Musyawarah tahun pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Kondisi Rusak	Ket.
1	Ruang Kelas	6	4	2	Rusak
2	Perpustakaan	1	1		Baik
3	Ruang Pimpinan	1	1		Baik
4	Ruang Guru	1	1		Baik
5	Tempat Beribadah	1	1		Baik
6	Ruang UKS	1	1		Baik
7	Jamban/WC	2	2		Baik
8	Tempat Olahraga	1	1		Baik

Sumber: Tata Usaha MIS Al Musyawarah Banjarmasin

Sarana dan Prasarana yang belum dimiliki oleh sekolah adalah ruang Lab IPA, biologi, fisika, kimia, komputer, bahasa, ruang bahasa, ruang tata usaha, ruang konseling, ruang keterampilan, ruang serba guna, gudang, ruang sirkulasi, dan ruang organisasi siswa.

Tabel V. Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Ijazah	Sertifikasi	Jabatan pada struktur madrasah
1	Hj. Herlina, S.Pd.I	S1/PAI	Sudah	Kepala Madrasah
2	Ainah, S.Pd.I	S1/PAI	Sudah	Kurikulum
3	Hairina, S.Pd.I	S1/PAI	Sudah	Bendahara
4	Normaliana, S.Pd.I	S1/PGMI	Sudah	Kesiswaan
5	Hj. Arbayah, S.Pd.I	S1/PBA	Belum	Kepala Koperasi
6	Nurlailatul Mufidah, S.Pd.I	S1/BI	Belum	
7	Marhamah, S.Pd.I	S1/PAI	Sudah	Kepala Perpustakaan
8	Amrillah, S.Ag	S1/MTK	Sudah	Keagamaan
9	M. Badaruddin, S.Pd.I	S1/PJOK	Sudah	
10	Mahdalena wati, S.Ag	S1/PBA	Sudah	
11	Hj. Sumiati, S.Pd.I	S1/PAI	Sudah	Pembina UKS
12	M. Riyadh Al- Azhar, S.Pd.I	S1/PAI	Belum	

Sumber: Tata Usaha MIS Al Musyawarah Banjarmasin

7. Gambaran Kondisi MI Al Musyawarah

Keadaan ruang belajar sebelum tahun 2005 hanya berjumlah 3 ruangan untuk digunakan 6 ruang belajar, dimana 1 ruangan disekat menjadi 2 ruang belajar dan 1 ruang untuk digunakan kepala madrasah dan dewan guru. Maka pada tahun 2005 dibangun 1 ruang belajar melalui DIPA Kementerian Agama Kota Banjarmasin. Dimana ruangan berjumlah 4 buah yang digunakan untuk ruang belajar dan 1 ruang untuk digunakan kepala madrasah dan dewan guru.

Pada tahun 2009 dibangun kembali 2 buah ruang belajar Melalui DIPA Kementerian Agama Kota Banjarmasin. Sehingga menjadi 2 buah ruangan yang berukuran 7 x 8 meter yang permanen dan 1 buah ruangan yang berukuran 7 x 8 meter yang bangunannya dari beton serta 2 buah ruangan berukuran 5 x 7 meter dan 1 buah ruangan yang bangunannya juga dari beton. Alhamdulillah pada tahun 2015 dan 2016 melalui Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan memberikan bantuan berupa rehab bangunan untuk 2 buah ruangan berukuran 5 x 7 meter dan 1 buah ruangan kecil serta pagar dan halaman.

Tahun 2015 terjadi perubahan yang pada mula bangunan tersebut belum permanen, akhirnya dengan bantuan Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan bangunan MI Al Musyawarah seperti sekarang ini, yakni permanen dan diberi pagar yang kuat.

Pada tahun 2017 terjadi perbaikan ringan yang dibantu oleh komite madrasah beserta orang tua murid untuk memperkuat pondasi bangunan pada 1 buah ruang belajar.

Pada tahun 2018 komite madrasah beserta orang tua juga memberikan bantuan untuk pembelian pengeras suara. Rencana ke depan adalah berdasarkan saran orang tua untuk pembelian tanah guna mempermudah kegiatan belajar mengajar.

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah tentang upaya guru memperbaiki adab siswa kelas V di MIS Al Musyawarah Banjarmasin dan faktor yang

memperngaruhinya. Data-data yang disajikan penulis didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diajukan kepada guru yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan yang mudah dipahami dalam penyajiannya.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis akan menjabarkan berdasarkan permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Guru Memperbaiki Adab Siswa Kelas V di MIS Al Musyawarah

Ibu Herlina mengatakan bimbingan agama di sekolah juga diperlukan proses belajar agama diluar sekolah atau dilingkungan masyarakat melalui didikan agama islam secara non formal agar siswa bergaul dengan orang-orang di masyarakat yang mengandung sifat positif dalam bidang keagamaan. Sebab bila tidak diarahkan akan mengakibatkan pengaruh buruk bagi siswa. Dari pendapat di atas, bahwa pengarahan kepada siswa perlu diberikan oleh guru agar mereka aktif belajar agama terutama diluar lingkungan sekolah serta tidak berbuat buruk.

Bimbingan agama islam seperti ibadah sholat, dengan cara melatih dan membiasakan para siswa dalam kehidupan sehari-hari dapat mewujudkan dua tujuan penting, antara lain membiasakan dalam melakukan ibadah sholat, akan menjadikannya seseorang yang sopan dan santun dalam menunaikan kewajibanya, terbiasa disiplin dan mengatur waktu sejak kecil, dan melemahkan pengaruh serta

kekuasaan setan yang selalu membayang-bayangnya. Menumbuhkan rasa taat kepada gurunya, ketaatannya kepada guru biasanya berkaitan erat dengan ketekunannya dalam menunaikan ibadah shalat itu, merupakan tanda dan latihan diri dalam melakukan ketaatan.

Dalam agama khususnya agama Islam oleh guru disekolah dapat membentuk akhlak yang baik bagi siswa baik pada saat kecil maupun ia dewasa kelak. Tanpa adanya bimbingan guru maka dapat berakibatkan negatif bagi akhlak siswa. Jadi bimbingan agama dalam lingkungan sekolah yang dilaksanakan oleh guru dalam membentuk akhlak siswanya dimana lalainya guru dalam membimbing siswa dapat mengakibatkan kerusakan akhlak pada dirinya bahkan berarti guru telah menjerumuskan peserta didik kepada kesesatan.

Namun terkadang usaha yang dilakukan oleh guru kurang membuahkan hasil disebabkan berbagai faktor seperti kondisi lingkungan sosial ekonomi yang kurang baik, tempat pendidikan siswa tidak agamis, teman bergaul tidak baik akhlaknya dan sebagainya. Dengan demikian selain mengusahakan pembinaan dan pendidikan akhlak siswa juga harus diperhatikan kondisi lingkungan bergaul siswa agar dapat berhasil dengan baik.

Sebagai upaya menciptakan siswa agar memiliki akhlak yang baik, terlebih dahulu harus dimulai dari guru itu sendiri dengan memiliki pribadi yang baik, hal sebagaimana dikatakan oleh Zuhairini bahwa : “Tingkah laku atau moral guru pada umumnya merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. Bagi siswa guru adalah contoh tauladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang yang pertama setelah orang tua, yang mempengaruhi pembinaan

kepribadian siswa kalau tingkah laku atau akhlak guru tidak baik, pada umumnya akhlak siswa akan rusak olehnya, karena akan mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya”.¹

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa siswa di sekolah akan memiliki akhlaq yang baik apabila terlebih dahulu guru yang mendidik mereka dapat memberikan contoh yang baik, sebab guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang dapat mempengaruhi kepribadian anak didik. Jadi jelas, jika tingkah laku atau kepribadian guru tidak baik maka siswa juga akan kurang baik karena kepribadian seorang anak mudah sekali terpengaruh oleh orang yang dikaguminya.

Eksistensi guru sangat menentukan dalam membina akhlaq siswa, karena disamping guru berperan sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pengarah yang mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi pada diri siswa di sekolah. Dengan demikian para guru hendaknya memahami prinsip-prinsip bimbingan dan menerapkan dalam proses belajar mengajar, dan seorang guru hendaknya selalu memberikan pengarahan atau mengarahkan siswa kepada hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Akhlaq pada seseorang dalam memberi petunjuk agar siswa dapat berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik, maka sangat penting mengajarkan akhlak kepada siswa, karena seseorang yang memiliki pengetahuan dalam hal ilmu akhlak biasanya lebih baik perilakunya dari pada orang yang tidak mempunyai

¹ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 10

pengetahuan ilmu akhlak tersebut. Pada fase perkembangan siswa menuju kearah kedewasaannya, sering mengalami kegoncangan dan keraguan yang penuh dengan ketidakseimbangan, emosi, kecemasan dan kekhawatiran.

Keberhasilan seorang guru dalam membina akhlaq yaitu :

- a. Siswa bersemangat dalam beribadah kepada Allah seperti shalat, puasa, berzikir, berdo'a dan lain-lain.
- b. Siswa mampu membaca Alquran dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahaminya.
- c. Siswa terbiasa berkepribadian muslim (berakhlaq mulia).
- d. Siswa mampu memahami tarikh Islam pada masa Khulafaul Rasyidin.
- e. Siswa menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk membentuk siswa agar menjadi manusia yang memiliki akhlaqul karimah, yang taat kepada Allah dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya, maka guru Aqidah Akhlaq harus menjalankan peranannya dalam membina akhlaq secara sistemik, kontinyu dan berkesinambungan seperti melakukan upaya-upaya di bawah ini :

1. Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, sehingga nantinya akan membentuk sikap dan kepribadian siswa sejak dini.
2. Memberikan suri teladan atau contoh perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membiasakan mengadakan kegiatan keagamaan seperti perayaan hari besar Islam.

4. Mengadakan pembinaan keagamaan seperti tatacara shalat, wudhu, tayamum, berdoa, berzikir, shalat jamaah dan lain-lain.
5. Memberi teguran secara lisan dan tulisan kepada siswa apabila ada yang berbuat yang mencerminkan akhlaq yang buruk.
6. Memberikan arahan dan motivasi tentang pentingnya melakukan berbagai kewajiban seorang hamba kepada Allah seperti puasa, zakat, berdoa, shalat dalam kehidupan sehari-hari

2. Faktor-Faktor Pendukung Upaya Guru Memperbaiki Adab Siswa Kelas V MIS Al Musyawarah Banjarmasin

a. Faktor guru

Guru adalah pendidik professional, karenanya secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak semua orang dapat menjabat sebagai guru.

Tugas guru (pendidik) dalam proses pembelajaran adalah menguasai materi pelajaran, menggunakan metode pembelajaran agar siswa mudah menerima dan memahami pelajaran, melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan, dan meninjau-lanjuti hasil evaluasinya. Tugas seperti ini secara keilmuan mengharuskan guru menguasai ilmu-ilmu bantu yang dibutuhkan, seperti ilmu pendidikan, psikologi pendidikan atau pelajaran, media pembelajaran, evaluasi pendidikan, dan lain sebagainya.

Seorang guru mempunyai kewajiban moral terhadap masyarakatnya bahwa dirinyalah telah melakukan tugasnya dengan daya upaya, kejujuran dan kesungguhan yang tidak boleh ditawar. Dapat diketahui bahwa dengan hanya berbekal ilmu pengetahuan sebarangpun hebatnya, belum cukup untuk dapat menyebutkan diri sebagai guru.

b. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lapangan pendidikan pertama bagi anak dan pendidikannya adalah yang kedua. Orang tua bertugas membimbing serta memberikan pendidikan keagamaan kepada anak. Oleh karena itu orang tua merupakan pembimbing utama dan memiliki peran yang penting bagi perkembangan kepribadian anak.

Selain itu kedua orang tua harus mengenalkan mereka tentang masalah keyakinan, akhlak dan hukum-hukum fikih serta kehidupan manusia. Yang paling penting adalah bahwa ayah dan ibu adalah satu-satunya teladan yang pertama bagi anak-anaknya dalam pembentukan kepribadian, begitu juga anak yang secara tidak sadar mereka akan terpengaruh, maka kedua orang tua disini berperan sebagai teladan bagi mereka.

Anak lahir dalam keadaan fitrah. Keluarga dan lingkungan anaklah yang memengaruhi dan membentuk kepribadian, perilaku, dan sesuai dengan bakat yang ada didalam dirinya. Akan tetapi pengaruh yang kuat dan cukup langgeng adalah kejadian dan pengalaman pada masa kecil anak yang timbul dari suasana keluarga yang ia tempati.

3. Faktor-Faktor Penghambat Upaya Memperbaiki Adab Peserta Didik Siswa Kelas V MIS Al Musyawarah Banjarmasin

a. Teknologi

Zaman sekarang kemajuan teknologi bisa menjadi boomerang apa bila tidak mampu *memfilter* hal yang negatif dan positif. Kemajuan teknologi sekarang ini sangat pesat dan semakin canggih. Banyak teknologi canggih yang diciptakan guna mempermudah kehidupan manusia salah satunya *gadget*. Dewasa ini sering sekali kita menemukan pemanfaatan *gadget* menjadi salah satu jalan pintas orang tua dalam pendamping sebagai pengasuh bagi anaknya. Dengan berbagai fitur dan aplikasi yang menarik mereka memanfaatkannya menemani anak agar orang tua dapat menjalankan aktivitas dengan tenang tanpa khawatir anaknya keluyuran, dan bermain kotor. Menurut pandangan guru disebabkan pengaruh lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat. Pengaruh teknologi yang menghambat faktor siswa seperti *gadget*, televisi, dan game.

Dari segi psikologis, masa anak-anak adalah masa keemasan dimana anak-anak belajar mengetahui apa yang belum diketahuinya. Jika masa anak-anak sudah mencandu dan terkena dampak negatif oleh *gadget*, maka perkembangan anak pun akan terhambat, karena pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya.

Padahal perlu kita ketahui bahwa anak menerapkan "*what you see is what you get*", yang memiliki makna apa yang dilihat oleh anak adalah sebuah pelajaran. Apabila hal tersebut terjadi tanpa bimbingan orang tua dan keluarga, maka perkembangan anak akan mengarah pada sisi yang negatif.

b. Lingkungan masyarakat (pergaulan siswa)

Lingkungan masyarakat lembaga pendidikan ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia yang berinteraksi terus-menerus menurut sistem nilai dan norma tertentu yang terikat pada identitas bersama. Yang dimaksud dengan lingkungan masyarakat ialah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Besarnya pengaruh dari pergaulan masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan dilingkungan positif maka akan berpengaruh positif. Apabila terbiasa dilingkungan negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap jiwa keagamaan anak.²

Masyarakat dalam pembelajaran di lingkungan keluarga. Masyarakat belajar secara praktik sudah dilakukan oleh masyarakat Indonesia meskipun belum secara maksimal, secara konsep masih meraba-raba.

C. Analisis Data

Upaya guru dalam mendidik dan membina kehidupan beragama di sekolah memberikan pengaruh positif dalam pembentukan akhlak siswa, guru memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak siswa, karena guru adalah sebagai sosok insan yang berwibawa dan dihormati oleh anak. Pentingnya bimbingan agama disekolah, Didikan agama yang diterima oleh anak sangat mempengaruhi sikap dan perilakunya karena akan menjadi landasan dalam berbuat dan bertindak

² Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). Hal.152.

dalam pergaulannya, terlebih lagi jika ditambah dengan pengawasan dan pembinaan dari guru secara teratur dan kontinyu.³

Adab guru mengajari siswa dikelas dengan mendahului memberi salam, meminta izin apabila keluar kelas, apabila bertanya acungkan tangan terlebih dahulu, berdoa dengan tertib, dan tidak mengganggu temannya ketika jam pelajaran.

Pada dasarnya adab kedudukannya lebih tinggi dari ilmu maka diharapkan agar siswa memiliki adab yang baik menurut norma dan agama. Adab memegang peranan penting agar terjalinnya hubungan baik manusia dengan manusia (*hablum minannas*) dan (*hablum minallah*) agar mengantarkan pada kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Upaya guru memperbaiki adab yang dilakukan oleh guru yang dikemukakan pada pembahasan sebelumnya memegang peranan yang penting dan menduduki posisi yang utama setelah orang tua dalam pembentukan adab yang baik adab yang baik (*akhakul karimah*).

Dalam penelitian ini data yang diolah dan disajikan dalam bentuk penjelasan uraian. Setelah data diproses dan disajikan, maka selanjutnya adalah menganalisis data tersebut yang nantinya dapat memberikan makna sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini. Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data, maka penulis akan menguraikannya berdasarkan urutan penyajian data.

1. Upaya Guru Memperbaiki Adab Siswa Kelas V di MIS Al Musyawarah Banjarmasin

a. Metode Pembiasaan

³ Zakiyah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976, h. 43

Guru memegang peranan penting untuk memperbaiki adab siswa, salah satunya dengan membiasakan siswa terhadap nilai-nilai adab yang benar. Hal yang demikian memang harus diterapkan sehingga siswa terbiasa melakukan tanpa adanya beban, karena sudah menjadi suatu kebiasaan. Misalnya dimulai dari hal kecil seperti membiaskan perilaku hormat kepada orang tua sehingga membiasakan tertib dalam mengucapkan salam dan meminta izin kepada orang tua sebelum berpegian dan menjadi kebiasaan didalam kehidupan siswa. Hal ini sesuai dengan menurut imam Ghazali yang dikutip oleh Nashih Ulwan menjelaskan bahwa bayi mempunyai hati yang bersih dan suci, ia merupakan amanat bagi orang tuanya. Oleh sebab itu hati yang bersih dan suci tersebut harus dibiasakan dengan kebiasaan adab yang baik, sehingga ia akan tumbuh dengan kebiasaan adab yang baik tersebut. Adab anak akan tumbuh melalui latihan-latihan dan pembiasaan.⁴

Berdasarkan hasil wawancara, upaya guru memperbaiki adab siswa dengan cara pembiasaan memberi salam kepada guru dan yang lebih tua membaca doa sebelum dan sesudah belajar, sesudah sholat dan doa-doa harian lainnya membaca Al Quran, surah pendek dan asmaul husna setiap hari sebelum dimulai pembelajaran serta diajarkan untuk bersikap jujur rendah hati dan tidak sombong. Guru juga membiasakan peserta didik mengucapkan kalimat *Hamdallah* seperti *Alhamdulillahirabbil 'Alamin*. Dalam pembiasaan mengucapkan kalimat *Hamdallah* guru menanamkan adab kebapikan berupa rasa syukur dan nikmat yang Allah berikan, hal ini berarti kita mempunyai adab kepada Allah.

⁴ Yeri Utami, *Metode Pendidikan Aqidah Islam Pada Anak dalam Keluarga*, dalam Jurnal Ilmiah Pedagogy, Vol. 14 No. 1 Desember, 2019, h. 136.

Selain itu upaya guru dalam memperbaiki adab siswa juga dibantu kepala sekolah dan dewan guru lainnya juga turut membiasakan siswa misalnya pembacaan *Asmaul Husna* setiap hari jumat memberi salam dan jumat taqwa.

b. Metode hukuman

Peringatan dan hukuman menjadi pelengkap dalam upaya guru memperbaiki adab siswa. Ketika semua upaya telah dilaksanakan, namun masih ada saja siswa yang menunjukkan kurangnya adab, maka peringatan sangatlah diperlukan. Sedangkan hukuman akan ditunjukan apabila peringatan sudah tidak efektif lagi dan untuk menghindarkan lebih jauh lagi bertambahnya adab yang tidak baik.

Hukuman diberikan kepada siswa dengan tujuan menanamkan kepada mereka jika segala sesuatu yang dikerjakan pasti ada balasannya. Jika perbuatan adab yang baik maka akan mendapatkan pahala, sebaliknya jika mereka mengerjakan perbuatan yang buruk maka akan menerima balasan berupa dosa.

c. Metode Tanya jawab

Setelah melakukan metode hukuman siswa juga digunakan metode Tanya jawab, hal ini dimaksudkan supaya siswa mampu membedakan mana adab yang baik dan yang buruk yang mana setiap dari perbuatan yang mereka kerjakan akan mendapat balasan. Contohnya apabila siswa membohongi orang tua atau guru maka mereka akan mendapatkan balasan berupa dosa karena berbohong tidak menunjukkan perilaku beradab yang baik. Metode Tanya jawab juga dilakukan ketika menanyakan sudah sejauh mana materi yang merak pelajari pada suatu mata pelajaran.

2. Faktor-Faktor Pendukung Upaya Guru Memperbaiki Adab Siswa Kelas V di MIS Al Musyawarah Banjarmasin

a. Guru

Guru memegang peranan penting dalam upaya guru memperbaiki adab siswa pada penelitian ini guru sudah secara maksimal melakukan upaya-upaya untuk memperbaiki adab siswa baik melalui metode pembiasaan, metode hukuman, dan metode tanya jawab yang mana juga dibantu oleh pihak sekolah dan guru-guru yang lain. Upaya guru inilah yang amat penting dalam memperbaiki adab siswa dan sebagai penyambung dari upaya orang tua dalam memperbaiki adab siswa dirumah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, upaya guru dalam memperbaiki adab siswa ini mendapat respon yang baik dari sebagian siswa namun ada beberapa siswa yang sulit menerima upaya guru tersebut dan siswa yang suka membantah dengan perintah yang disampaikan oleh guru.

b. Keluarga

Hubungan antara orangtua dan anak sangat penting untuk membangun kepercayaan terhadap orang lain dan diri sendiri. Selain itu juga dapat membantu perkembangan sosial, emosional, dan perilaku pada anak akan meningkatkan rasa percaya diri.

Sebagaimana hasil wawancara, keluarga adalah faktor pendukung yang paling utama dalam upaya guru memperbaiki adab siswa hal ini karena intensitas siswa bertemu dengan keluarganya lebih besar dibandingkan dengan lingkungan lainnya. Dalam hal ini bisa dikatakan jika 60% waktu peserta didik digunakan untuk bertemu dan berinteraksi dengan keluarga 40% lainnya digunakan untuk

keperluan lain, termasuk belajar disekolah dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Itulah mengapa pentingnya keluarga dalam meluruskan dan memaknai bagaimana adab yang baik agar siswa dapat memahami dan memiliki adab yang benar sesuai dengan adab yang baik dan adab beragama.

Berdasarkan wawancara yang diperoleh responden keluarga sebagai pendidik utama dan pertama dalam menanamkan dan memperbaiki adab peserta didik yang mana peserta didik menerapkan adab bersalaman dan berpamitan kepada orang tua sebelum berpegian, menghormati orang tua, tidak berbicara kasar.

3. Faktor-Faktor Penghambat Upaya Guru Memperbaiki Adab Siswa Kelas V di MIS Al Musyawarah Banjarmasin

a. Teknologi

Teknologi merupakan faktor penghambat lainnya. Pengaruh penggunaan teknologi terutama *gadget* memiliki dampak besar terhadap siswa. *Gadget* menawarkan berbagai kemudahan dalam mengakses segala bentuk informasi. Siswa tanpa diawasi oleh orang dewasa akan menimbulkan penafsiran-penafsiran lain ketika mendapatkan informasi tersebut. selain itu, permainan game online yang tersedia di *gadget* juga berperan sebagai penghambat pendidikan siswa. Penggunaan kata-kata kasar yang sering terjadi ketika bermain game online secara tidak sadar akan terbawa kedalam kebiasaan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas sebagian siswa yang telah diberikan orang tuanya handphone mereka tidak terkontrol lagi apa saja informasi yang telah mereka diterima dari internet ini menjadi salah satu faktor penghambat upaya guru dalam memperbaiki adab siswa.

b. Masyarakat

Masyarakat turut serta dalam perkembangan dan perilaku adab siswa. Setiap orang merupakan hasil dari sebuah lembaga pendidikan yang besar yang disebut masyarakat. Pemilihan lingkungan masyarakat yang tepat akan menjadi penghambat dalam upaya guru memperbaiki adab siswa.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, lingkungan MIS Al Musyawarah Banjarmasin bahwa masyarakat disana ramah, namun cenderung memiliki perilaku yang kurang baik seperti: tidak menghormati orang tua, sering berkata kasar, sebagian masyarakat merubah penampilannya dengan mewarnai rambut dan menggunakan tindik hal ini yang menjadi contoh yang tidak baik kepada siswa dan ditakutkan akan menjadi pengaruh yang buruk bagi siswa. Itulah mengapa pentingnya siswa berada dilingkungan masyarakat yang baik.